

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok di dalam kehidupan setiap manusia. Rumah memiliki keterkaitan terhadap kebutuhan sosial dan ekonomi penghuninya melalui *Identity*, *Security*, dan *Stimulus* (Turner, 1972: 165). Pemenuhan kebutuhan untuk rumah layak huni terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah akan sulit untuk direalisasikan, hal ini di latarbelakangi oleh kemampuan pembiayaan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak mampu menyediakan dana partisipasi dalam pengadaan perumahan pada saat pengadaan dan penyediaan pengembangannya sangat minim (Budihardjo, 2006: 107). Pemerintah melalui kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat menyediakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya atau disingkat BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Adapun yang dimaksud BSPS adalah bantuan dari pemerintah berupa stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan keswadayaan dalam pembangunan/peningkatan kualitas rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum (sumber: jdih.pu.go.id).

Pemerintah Kota Gorontalo merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang menyalurkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Kota Gorontalo sendiri sepanjang tahun 2018 untuk jumlah penerima BSPS sebanyak 1.170 unit. Hal itu terbagi menjadi pembangunan baru dan peningkatan kualitas rumah layak huni untuk diseluruh kelurahan yang ada di Kota Gorontalo (sumber: Dinas perkim kota). Sebelum dana BSPS ini diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan, terlebih dahulu petugas survei melakukan pendataan mengenai keadaan/kondisi rumah masyarakat calon penerima dana BSPS. Adapun kondisi rumah yang layak untuk menerima dana BSPS sendiri bisa dilihat secara fisik yakni kondisi atapnya, kondisi lantai, dan dinding. dengan syarat bahwa masyarakat calon penerima dana BSPS mempunyai penghasilan, ktp, kk, dan akta tanah untuk syarat penunjang lainnya. Didalam menjalankan fungsinya terkadang petugas survei masih sulit didalam menilai tingkat kondisi rumah yang akan

menerima dana BPS, apakah rumah tersebut dalam keadaan rusak ringan, sedang, atau berat.

Pemanfaatan sistem pendukung keputusan merupakan salah satu cara untuk bisa mengatasi permasalahan sulitnya petugas survei didalam menilai tingkat kondisi rumah terkhusus untuk membantu pihak petugas survei didalam menentukan serta memberi penilaian berbobot terhadap kondisi bangunan rumah yang akan menerima dana BPS sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Perlu diketahui sistem pendukung keputusan adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur (*Turban, 2001*). Salah satu contohnya yakni Sistem Pendukung keputusan Penerima Dana Bantuan renovasi rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah, dengan adanya sistem ini penggunaanya bisa mendapatkan data informasi berupa apakah masyarakat tersebut layak menerima bantuan atau tidak.

Berdasarkan hal diatas, perlu dibuat suatu sistem pendukung keputusan untuk menentukan masyarakat penerima dana BPS, yang mana penentuan tersebut ditentukan berdasarkan penilaian kondisi fisik rumah. Selain itu penulis juga menggunakan logika Fuzzy sebagai metode perhitungan untuk setiap nilai dari faktor-faktor penentu tersebut agar setiap nilai faktor yang diinputkan dapat diklasifikasikan sesuai himpunannya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan dalam penentuan penerima dana bantuan renovasi rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah menggunakan logika fuzzy inferensi sistem mamdani?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Ditujukan untuk masyarakat yang mempunyai kondisi rumah tidak layak huni dan layak huni di masing-masing kelurahan di kota gorontalo.
2. Metode penyelesaian yang digunakan yaitu logika fuzzy inferensi sistem mamdani.
3. Variabel penilainnya yaitu kondisi kerusakan rumah yang terdiri dari atap, lantai, dan dinding.
4. Penggunaan sistem pendukung keputusan digunakan di lingkungan kerja dinas perumahan dan wilayah kawasan kota gorontalo.
5. Sistem pendukung keputusan yang dibangun berupa aplikasi *Mobile web*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah membuat suatu sistem untuk menentukan penerima dana bantuan renovasi rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sendiri terbagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan praktis:

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pembuatan sistem untuk menentukan masyarakat yang berhak menerima dana bantuan renovasi rumah bagi yang berpenghasilan rendah.

Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih mengenai dana BSPS beserta dengan pembuatan sistemnya.
2. Dapat membantu pihak dinas perumahan dan wilayah permukiman untuk memperoleh masukan atau informasi berupa sebuah pendukung keputusan sehingga dapat memudahkan pihak terkait didalam menentukan masyarakat yang berhak menerima dana BSPS sehingga dana tersebut bisa tepat sasaran.